

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2023-2027



**PUSAT RISET SAPI ACEH DAN TERNAK LOKAL (PRSATL)
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PUSAT RISET SAPI ACEH DAN TERNAK LOKAL
Alamat: Laboratorium Ilmu dan Teknologi Daging, Gedung Fakultas Pertanian,
Website: ps2atl.unsyiah.ac.id Email: ps2atl@unsyiah.ac.id
Jalan Tgk. Hasan Krueng Kalee, Kopelma Darussalam, Banda Aceh Kode Pos: 23111

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

PUSAT RISET SAPI ACEH DAN TERNAK LOKAL

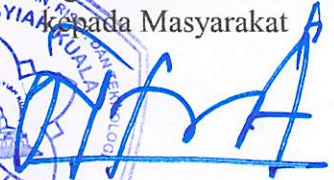
UNIVERSITAS SYIAH KUALA

TAHUN 2023-2027

Banda Aceh, 29 November 2023

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat


Prof. Dr. Taufik Fuadi Abidin, S.Si., M.Tech
NIP. 197010081994031002

Ketua Pusat Riset Sapi Aceh dan
Ternak Lokal


Prof. Dr. R. Eka Meutia Sari, M.Sc
NIP. 196712241992122001



ҚАЗАҚСТАН РЕСПУБЛИКАСЫ

БІЛІМ ЖӘНЕ ҒЫЛЫМ МИНИСТРЛІГІ

ҚАЗАҚСТАН РЕСПУБЛИКАСЫ АЛМАТЫ Аймағының

БІЛІМ ЖӘНЕ ҒЫЛЫМ БУЛМАРЫ

АЛМАТЫ ҚИМІСІ



ҚАЗАҚСТАН РЕСПУБЛИКАСЫ АЛМАТЫ Аймағының
БІЛІМ ЖӘНЕ ҒЫЛЫМ БУЛМАРЫ
АЛМАТЫ ҚИМІСІ
АЛМАТЫ ҚИМІСІ

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, telah dituntut oleh masyarakat terhadap kemampuan memecahkan masalah global dan lokal. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menghadirkan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, serta seni yang memiliki: kapasitas akademik, daya berpikir kritis, mampu memecahkan masalah serta kemampuan menggunakan *soft skills*. untuk keberlangsungan pangan hewani dan sumber daya lokal, Peraturan Menteri Pertanian tentang zonasi sumber bibit ternak merupakan upaya pengaturan pengembangan bibit ternak lokal/indigen sesuai dengan potensi daerah masing-masing, sekaligus upaya peningkatan produktivitas ternak lokal/indigenous. Dalam hal ini, daerah yang telah teridentifikasi sebagai sumber bibit ternak tidak diperbolehkan untuk memperkenalkan ternak lainnya selain ternak asli yang terdapat pada daerah tersebut.

Selain itu, hal ini juga dapat mempermudah pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit tertentu, menjamin ketersediaan pangan sesuai dengan potensi pangan daerah, menjaga sumber daya alam milik daerahnya yang berupa ternak sumber pangan, serta mendorong terbentuknya kelompok ternak yang pada akhirnya akan membentuk sentra pembibitan ternak desa (*village breeding center*). Sehubungan dengan hal itu, Universitas Syiah Kuala sebagai pusat kegiatan pendidikan, riset dan pengabdian pada masyarakat akan berperan dan bertanggung jawab dalam upaya mendukung keamanan dan ketersediaan pangan hewani ini yang berkualitas dengan mempertimbangkan tetap lestari. Oleh karena itu, melalui Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSATL) dapat mengorganisir suatu penelitian yang simultan dan menghasilkan riset pada sapi Aceh serta ternak lokal lainnya yang menjadi bagian sumber daya genetik Provinsi Aceh.



1.2. Gambaran Umum PRSATL

Pusat Penelitian Sapi dan Peternakan Lokal Aceh (PRSATL) digagas dan didirikan di Darussalam pada tanggal 24 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala No. 1728 tahun 2014. Dasar pendirian pusat penelitian ini adalah pengusulan sapi Aceh oleh Pemerintah Aceh dengan Surat Keputusan Gubernur Aceh No. 524.1/168/2011 melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh yang sebelumnya berinisiasi bekerja sama dengan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (peneliti sapi Aceh Dr. Mohd. Agus Nashri Abdullah, S.Pt., M.Si) dalam pembuatan proposal Penetapan Rumpun Sapi Aceh.

Usulan tersebut dipresentasikan dengan tujuan sebagai rumpun sapi nasional di Bogor pada tanggal 28 April 2011. Selanjutnya sapi Aceh disetujui dan ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 17 Juni 2011 dengan nama Rumpun Sapi Aceh sesuai SK Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2907/Kpts/OT.140/6/2011. Pada tahun 2013, dikeluarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) sapi Aceh oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) SNI 7651.3:2013 Bibit Sapi Potong-Bagian 3 Standar tersebut menjadi pendukung dalam upaya: (1) konservasi sumber daya genetik sapi Aceh; (2) meningkatkan mutu genetik sapi Aceh; (3) meningkatkan produktivitas sapi Aceh di Indonesia; dan (4) perlindungan konsumen.

Bibit ternak memiliki peran yang sangat strategis dalam proses produksi ternak, sehingga diperlukan sumber bibit ternak yang berkelanjutan. Menjamin ketersediaan bibit secara berkelanjutan. Baik dari segi kuantitas maupun kualitas perlu dilakukan praktik budidaya di daerah sumber bibit (Ditjennak, 2012). Pemerintah Daerah Aceh dalam hal ini Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan mempertimbangkan bahwa wilayah pemurnian dan pembibitan sapi Aceh harus terisolir dari jalur distribusi ternak non lokal untuk mencegah masuk dan terkontaminasi mutu genetik sapi Aceh yang sedang dimurnikan.



Dalam pelaksanaan pemurnian dan peningkatan mutu genetik sapi Aceh di Provinsi Aceh seperti di Pulo Raya sehingga menjadi sumber bibit, maka Direktorat Pembibitan Ternak memutuskan harus bekerja sama dengan pihak akademisi sebagai tenaga ahli seperti yang telah dilakukan pada sapi Madura di pulau Madura dan sapi Bali di pulau Bali. Sehingga, dibentuklah Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal di Universitas Syiah Kuala. Disamping sapi Aceh, di Provinsi Aceh terdapat beberapa sumber daya genetik ternak lokal lain yang perlu digali potensi dan pemanfaatannya, termasuk kerbau Simeulue, Kerbau Gayo dan Kuda Gayo yang telah ditetapkan juga kemudian sebagai rumpun ternak nasional di samping rumpun sapi Aceh.

a. Pelayanan

Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSATL) melayani:

1. penelitian, pengkajian pada sapi Aceh khususnya dan Juga ternak lokal lain dengan tujuan menggali potensi dalam upaya meningkatkan mutu genetiknya, melakukan pelestarian sumber daya genetik. serta pengembangan dan pemanfaatan ternak lokal di Provinsi Aceh secara berkelanjutan.
2. masyarakat umum dan swasta, para komunitas peternak sapi Aceh, kerbau dan ternak lokal lain, dalam hal pengkajian dan penerapan teknologi peternakan pada sapi Aceh dan ternak lokal lain ;
3. kerja sama dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Aceh, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (BPTP); dan Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Aceh di Indrapuri Aceh Besar. Terbuka juga kerja sama dengan instansi luar provinsi, universitas lain baik dari dalam maupun luar negeri.

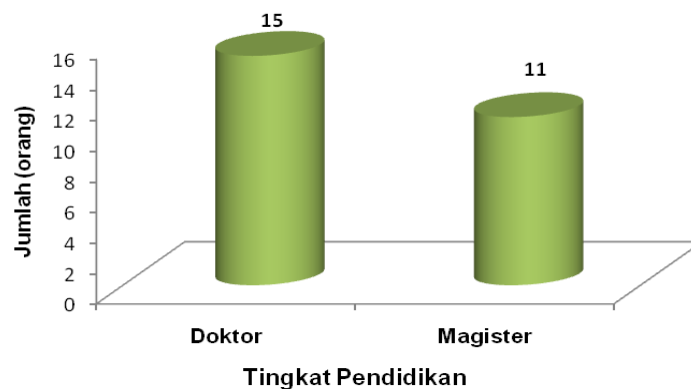


b. Keuangan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan, menyangkut keuangan PRSATL selama ini dikelola oleh pihak pemberi dana Penyerahan biaya hanya honorarium bagi pelaksana kegiatan.

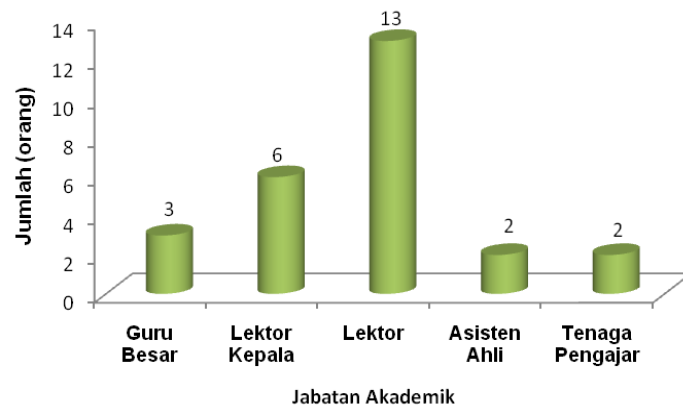
c. Sumber Daya Manusia

PRSATL memiliki delapan (8) *peer group* bidang spesifik ilmu peternakan yang terdiri atas tiga orang Guru Besar, 12 orang peneliti bergelar Doktor (8 orang lulusan dalam negeri dan 4 orang lulusan luar negeri), dan 11 orang peneliti bergelar Magister (9 orang lulusan dalam negeri dan 2 orang lulusan luar negeri) (Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3). Jumlah sumber daya ini dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan.

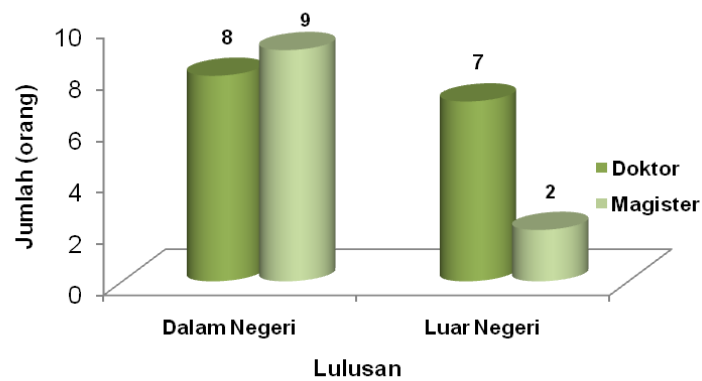


Gambar 1. Tingkat pendidikan peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal





Gambar 2. Distribusi jabatan akademik peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal



Gambar 3. Jumlah lulusan dalam dan luar negeri peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal



Kajian ilmu pada sapi Aceh dan ternak lokal mencakup 10 (sepuluh) bidang yaitu:

1. Pakan dan Nutrisi
2. Pemuliaan dan Reproduksi Ternak
3. Produksi dan Pasca Panen
4. Kesehatan Ternak
5. Sumber Daya Lahan
6. Mekanisasi dan Pengelolaan Limbah
7. Sosial Budaya dan Sumber Daya Manusia
8. Ekonomi dan Agribisnis
9. Biologi dan Fisiologi
10. Animal Welfare



BAB II. VISI, MISI dan TUJUAN

2.1. Visi

Menjadi salah satu lembaga riset bidang ilmu peternakan yang memiliki kompetensi dalam pengembangan sumber daya genetik ternak lokal serta mampu merancang, merumuskan dan melaksanakan strategi kajian konservasi plasma nutfah di Provinsi Aceh sehingga dapat menghasilkan ternak lokal yang mampu bersaing di pasar regional, nasional dan global.

2.2. Misi

- a. Mendukung pencapaian visi Universitas Syiah Kuala untuk menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang produksi dan teknologi peternakan, dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sapi Aceh dan ternak lokal.
- b. Mengembangkan riset murni (*pure research*) dan riset-riset terapan (*applied research*) dalam bidang peternakan sapi Aceh dan ternak lokal lainnya yang dibutuhkan melalui pengembangan ilmu dan teknologi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengkaji hasil-hasil riset sapi Aceh dan ternak lokal lainnya yang telah dicapai dan menerapkan bagi kepentingan masyarakat dan perkembangan industri peternakan.

2.3. Tujuan

- a. Menjadi lembaga yang berperan aktif dalam pelestarian sumber daya ternak lokal di Provinsi Aceh.
- b. Menghasilkan riset terkemuka terkait ternak lokal yang berbasis pada visi ilmiah (*scientific vision*) dan kebutuhan pasar (*market demand*).



BAB III. RENCANA dan PRIORITAS KERJA

Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal yang bernaung dibawah Universitas Syiah Kuala sebagai pusat kegiatan pendidikan, riset dan pengabdian pada masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan keberadaan beragam spesies ternak lokal. Oleh karena itu, berbagai strategi telah dirancang guna mencapai tujuan, visi dan misi pusat melalui riset serta pengabdian kepada masyarakat.

3.1. Riset

- a. Melanjutkan pengumpulan (*recording database*) dan inventarisasi publikasi ilmiah sapi Aceh dan ternak lokal.
- b. Explorasi produktivitas kerbau lokal (Gayo dan Siemeulue).
- c. *Mapping* zonasi sumber bibit sapi aceh.
- d. Melakukan uji performans pacu dan penampilan fisiologi lebih lanjut mengenai Kuda Gayo.
- e. Pengkajian ulang terkait Qanun larangan pemotongan ternak betina produktif dan Qanun tentang pelepasan ternak di jalan raya.
- f. Melakukan publikasi paper hasil riset (sapi Aceh) atau ternak lain di Jurnal terakreditasi dan Jurnal Internasional terindex scopus.
- g. Peningkatan produktivitas dan kualitas kegiatan dosen Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal.



3.2. Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Qanun no 7 tahun 2012 tentang pelarangan pelepasan ternak.
- b. Melakukan sosialisasi mengenai pembatasan penggunaan semen beku non lokal untuk mengurangi dampak bercampurnya genetik ternak sapi aceh dengan sapi eksotik.
- c. Melaksanakan seminar tentang manajemen penggemukkan ternak lokal serta penanganan penyakit dan parasit yang umum pada ternak tropis.

BAB IV. PENUTUP

Dokumen Renstra ini disusun sebagai wujud akuntabilitas dalam pengembangan PRSATL ke arah yang lebih baik. Renstra sebagai haluan kerja hanya memuat arah dan program-program utama. Sebagai acuan dalam perencanaan kerja dan pengembangan PRSATL, Renstra ini dapat dikaji ulang untuk tujuan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang berkembang. Keterlibatan segenap sivitas akademika PRSATL USK beserta pemangku kepentingan, tentu sangat menentukan keberhasilan implementasi Renstra ini. Untuk itu, kerjasama dan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak sangat diharapkan untuk mewujudkan cita-cita PRSATL USK yang tertuang dalam dokumen ini.

